

BAB I

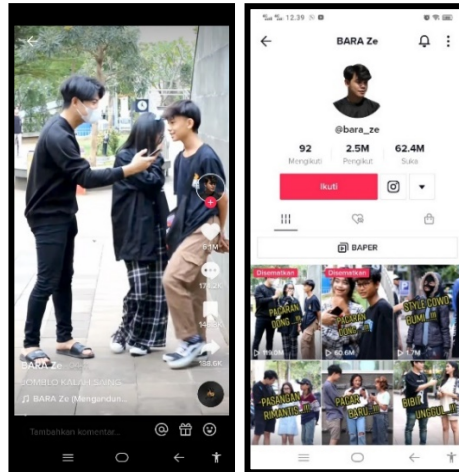
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Zaman sekarang istilah viral dijadikan tolak ukur keberhasilan membranding diri, khususnya para generasi zaman sekarang di Negara Indonesia. Pada generasi yang tumbuh saat ini menjadikan kata viral sebagai target pencariannya di internet. Menurut (Rozak, 2022) Kata “Viral” sebenarnya sudah muncul dan digunakan sejak tahun 1944 silam, kata tersebut juga berasal dari bahasa asing (bahasa inggris) yang artinya “segala sesuatu yang berhubungan dengan virus”. Kata viral pada bidang komputer juga memiliki kesamaan dengan kata virus pada bidang kedokteran, yang sama-sama memiliki arti “menyebarkan”. Sehingga (Rozak, 2022) menyimpulkan bahwa kata viral memiliki dua pengertian umum yaitu: definisi viral adalah kata yang berhubungan dengan bidang kedokteran yaitu penyakit yang disebabkan oleh virus. Serta arti viral merupakan sebuah kata yang berhubungan dengan internet yaitu untuk menggambarkan atau menjelaskan sesuatu yang sangat cepat menjadi populer di kalangan pengguna internet khususnya media sosial dengan cara mempublikasikan atau menyebarkan sebuah cuplikan informasi, foto, ataupun video yang dibuat oleh seseorang. Seperti yang sudah dijelaskan KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia juga mengartikan kata viral yang berkaitan dengan virus atau bersifat menyebar luas dan cepat seperti virus.

Seperti contohnya, beberapa waktu yang lalu media sosial di Indonesia ramai membicarakan “*Citayam Fashion Week*”. Terjadinya hal tersebut diawali dengan adanya tongkrongan di Sudirman yang melibatkan remaja SCBD, SCBD yang diplesetin sebagai Sudirman, Citayam, Bojong Gede, Depok, oleh warganet, namun yang sebenarnya memiliki singkatan *Sudirman Central Business District*. Sehingga dari hal tersebut telah menarik perhatian seorang konten kreator Bara Ze, dengan hasil wawancaranya di akun TikTok miliknya @bara_ze pada beberapa pasangan anak muda di sekitar wilayah Sudirman, Dukuh Atas. Salah satunya hasil wawancara dari pasangan Nadia dan Tegar yang sangat

menarik perhatian warganet, dengan menampilkan *outfit* mereka terlihat yang khas dan dari gaya bicara dan gerakan yang ditunjukkannya terlihat lucu dan menarik oleh warganet. Hal tersebut semenjak dipublikasi pada tanggal 11 April 2022 hingga 20 september 2022 sekarang video tersebut telah ditonton sebanyak 119.0 M (juta).



Gambar 1.1 Screenshot video wawancara Nadia dan Tegas akun tiktok
(Sumber: @bara_ze)

Suasana di Sudirman ini semakin dikenal masyarakat luas setelah seorang fotografer yang bernama asli Ilhamdi Akbar, lalu dia juga melakukan pemotretan dan kemudian dipublikasi di akun Tiktoknya pribadinya @radita.pradana yang memposting suasana di sekitar stasiun BNI City Sudirman, Jakarta Pusat dengan caption citayam fashion week in stasiun BNI city pada tanggal 27 Juni 2022. Seorang Radita Pradana berusia 36 tahun ini juga merupakan pelopor utama yang memiliki istilah Citayam Fashion Week yang dipublikasi melalui akun pribadi tiktok miliknya. Postingan yang diunggahnya menampilkan aktifitas para remaja di Sudirman dengan penampilan busana yang unik dan menarik, selain itu dari pemilihan warna *outfit* yang khas. Pemandangan tersebutlah yang menjadikan CFW (*Citayam Fashion Week*) memiliki daya tarik tersendiri (Berita Populer, 2022). Selain itu juga tempat Spot Sudirman dikenal sebagai kota yang dapat memanjakan mata, kota ini juga memiliki pemandangan

menarik oleh karena itu sering dijadikan sebagai lokasi pemotretan bagi para fotografer. Semakin meningkatnya video-video *terkait Citayam Fashion Week* ini sehingga menjadi perbincangan oleh masyarakat di media sosial, dari hal tersebut menjadi viral dan dikenal dengan “*Citayam Fashion Week*”.

Istilah *Citayam Fashion Week* menyebar begitu cepat di kalangan pengguna media sosial. Adanya fenomena yang menarik ini, tentunya dari fenomena ini tidak luput dari perbincangan khalayak pengguna media sosial, terutama pengguna TikTok. Banyak orang yang pro terhadap hal itu dikarenakan banyak artis ataupun influencer populer yang ikut partisipasi dalam hal tersebut. Fenomena ini juga memberikan keuntungan bagi setiap masyarakat ditempat, baik itu peran konten dan juga pedagang setempat. Namun, dari fenomena CFW juga terdapat orang yang kontra, menilai hal tersebut sebagai perusak penerus bangsa dan munculnya para kaum LGBT (lesbian, gay, biseksual, dan transgender) di Indonesia. Menurut Najwa Shihab (2022), “Menurutku lucu ah dan menurutku itu cara kreatif aja sih. Seolah-olah kalau fashion itu hanya identik dengan kalangan tertentu, kenapa sih? Enggak untuk semua orang”. Ungkapnya

Banyaknya tanggapan terkait fenomena ini, sehingga hadirnya warganet yang pro kontra dengan adanya fenomena *Citayam Fashion Week*. Salah satunya dengan yang terlihat pada video Nikahartono melalui akun tiktoknya @nhartono dengan caption Kurma dan hashtag (#) #citayemfashionweek. Isi video tersebut mengenai seorang perempuan yang berpenampilan seperti dora layaknya suatu serial animasi Dora the Explorer. Perempuan tersebut berpenampilan dengan ciri khas milik dora yakni potongan rambutnya sampai pundak, dan dengan busananya atasan pink, bawahannya berwarna orange serta dengan sepatu dan ransel yang digendongnya. Video fashion bertempat di jalan *zebra cross* stasiun MRT BNI Dukuh Atas, Sudirman, telah dipublikasinya pada tanggal 19 Juli 2022 sampai hari Selasa tanggal 20 September 2022 video tersebut telah ditonton sebanyak 7.5 M (Juta) kali dan terdapat 3649 Ribu komentar. Tertinggalnya komentar warganet yang beragam dalam video tersebut, sehingga berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti ada beberapa contoh komentar dari warganet.

Sebagai contoh 3 komentar yang ditinggalkan oleh khalayak tiktok, menunjukkan ketidaksetujuan dengan adanya *Citayam Fashion Week*. Tiga pemilik akun ini menganggap *Citayam Fashion Week* sebagai penyimpangan dan juga fenomena ini adalah hal yang aneh menurut komentar tersebut.



Gambar 1.2 Screenshot Komentar negative di kolom komentar akun tiktok

(Sumber: @nhartono)

Sementara itu, sebagai contoh tiga akun yang meninggalkan komentarnya yang menunjukkan pandangan positif dan memberikan dukungan terhadap *Citayam Fashion Week*.



Gambar 1.3 Screenshot Komentar positif di kolom komentar akun tiktok

(Sumber: @nhartono)

Berdasarkan dari komentar video tersebut, telah menunjukkan bahwa setiap individu memiliki pemaknaan tersendiri dari setiap informasi yang diterimanya. Oleh karena itu, penelitian menggunakan metode analisis resepsi untuk mengetahui secara lebih mendalam bagaimana penerimaan audiens terhadap video “Fenomena *Citayam Fashion Week*”. Karakteristik media online memungkinkan adanya umpan balik baik dari produsen dan konsumen konten. *Citayam Fashion Week* yang dikenalkan oleh Radita Pradana yang mana hal ini merupakan sebuah ajang mula penampilan kreatifitas remaja di Indonesia lebih khusus pada kalangan tongkrongan di Sudirman itu sendiri.

Maret tahun 2020 Indonesia dihebohkan dengan informasi terkait kemunculan virus corona baru di Indonesia. Setelah itu, pandemi Covid-19 menjadi kenyataan sehari-hari. Masyarakat mulai merasakan efeknya dari pandemi ini, mulai dari tingkat ekonomi hingga tingkat kesehatan. Efek tersebut juga dapat dilihat dari para remaja di Indonesia, yang mana mereka tidak memiliki kebebasan seperti biasanya sebelum kedatangan virus corona tersebut. Meski menyisakan banyak pertanyaan, kita bisa belajar dari pandemi ini. Virus corona telah menyebabkan banyak orang kehilangan pekerjaan dan kebebasan beraktivitas. Dua tahun telah berlalu dengan adanya pandemi ini. Hingga tiba hari Selasa tanggal 27 Mei 2022, Presiden Joko Widodo menyampaikan keputusan pemerintah yang melonggarkan kebijakan pemakaian masker. Sehingga dari hal tersebut menjadi berita yang sangat baik untuk masyarakat Indonesia terutama kalangan remaja.

Adanya fenomena *Citayam Fashion Week* ini dapat dikatakan menjadi awal mula masyarakat untuk muncul ke ruang publik, yang dapat mendorong para pemuda dalam kreativitas mereka untuk ditampilkan. Akan tetapi dengan fenomena *Citayam Fashion Week* yang memiliki banyak dampak negatif daripada dampak positif bahkan manfaatnya. Jika dilihat dari sisi positifnya, *Citayam Fashion Week* merupakan wadah untuk seseorang menemukan jati diri dan bakat di kalangan anak muda yang telah menciptakan ruang sendiri untuk mengekspresikan diri, karena tidak ada ruang bagi mereka untuk menyalurkan hobi mereka. Kehadiran *Citayam Fashion Week* mampu menarik wisatawan

domestik maupun mancanegara ke kawasan Sudirman. Hal ini dapat dijadikan sebagai kegiatan untuk mempromosikan berbagai potensi yang ada di daerah tersebut, misalnya di bidang pariwisata. Seluruh lapisan masyarakat, tidak hanya masyarakat umum, artis bahkan pejabat juga aktif dalam fenomena sosial ini. Banyak remaja yang turut berkumpul untuk ikut serta dalam fenomena fashion week ini, terutama yang berasal dari daerah sekitar Jakarta seperti Citayam, Bojong Gede dan Depok. Namun, jika dilihat dari sisi negatif bagi masyarakat setempat dapat dikatakan bahwa Citayam Fashion Week ini sangat mengganggu aktivitas masyarakat, di mana aksi fashion ini menimbulkan kemacetan parah di kawasan tersebut, dan mengganggu ketentraman masyarakat, serta mengundang kerumunan yang sangat besar, hal ini dapat juga menimbulkan kriminalitas di kawasan tersebut. Bahkan warga Dukuh Atas merasa resah karena sulitnya keluar rumah walaupun hanya untuk mencari makan. Serta dapat dilihat juga dari kumuhnya lingkungan akibat sampah berserakan.

Seluruh lapisan masyarakat, tidak hanya masyarakat umum, artis bahkan pejabat juga aktif dalam fenomena sosial ini. Banyak anak-anak muda dari daerah sekitaran Jakarta seperti Citayam, Bojong gede dan Depok, berkumpul di kawasan Sudirman lebih tepatnya di Dukuh Atas. Sehingga, terdapat berbagai tanggapan dengan adanya Fenomena *Citayam Fashion Week* ini pastinya. Sebagai contoh terdapat 8 (delapan) tanggapan berbagai pihak soal Fenomena *Citayam Fashion Week* yaitu ada dari pengamat tata kota Universitas Trisakti Nirwono Joga yang turut merespons fenomena Citayam Fashion Week (CFW) di SCBD dan Dukuh Atas, Jakarta (Prastiwi, 2022). Sejumlah pihak pun angkat bicara. Salah satunya pengamat tata Kota Universitas Trisakti Nirwono Joga. Menurutnya, fenomena itu timbul dikarenakan kurang adanya ruang terbuka yang dapat menampung aspirasi anak-anak muda.

"Sejak awal Sarinah menawarkan tempat itu sebagai cretive centre buat generasi muda," kata Nirwono, Jumat 22 Juli 2022.

Selain itu juga ada tanggapan dari pakar UGM (Universitas Gajah Mada). Menurut sosiolog UGM Derajat Sulistyio Widhyarto, penampilan *Citayam Fashion Week* ini merupakan bagian dari formasi budaya baru yang dilakukan oleh anak muda sehingga perlu dapat diapresiasi. Fenomena ini juga dibilang kondisi yang seolah menunjukkan bahwa apa yang para pemuda Indonesia lakukan melawan arus fenomena budaya konsumerisme dan pamer kemewahan yang ditunjukkan para pegiat media sosial dan influencer.

"Mereka memang kalah bertarung dengan kaum muda menengah ke atas yang sudah masuk ruang bisnis kota. Maka Citayam adalah representasi kaum muda menengah ke bawah dan menjadi bagian dari eksistensi baru mereka dalam mengisi ruang kota dan sekaligus pembentuk budaya muda kota," kata Derajat.

Wakil Walikota Jakarta Pusat juga memberikan tanggapannya, yang menegaskan trotoar dan zebra cross di Jalan Tanjung Karang, Kawasan Stasiun MRT Dukuh Atas, Jakarta Pusat, bukan berfungsi sebagai peragaan busana, melainkan fasilitas umum untuk publik. Namun Irwandi tidak melarang masyarakat untuk berkunjung dan meramaikan kawasan Dukuh Atas. Tetapi Irwandi memberikan syarat tetap patuhi peraturan sesuai ketentuan-ketentuan yang ditetapkan.

"Sesuai dengan fungsi trotoar untuk jalan, jangan bikin acara catwalk di zebra cross, mohon bantu pengguna jalan lainnya, itu kan bukan mereka saja yang pakai. Ada pengguna jalan lainnya yang terganggu," kata Irwandi.

"Kami Jakarta tidak tertutup dengan pendatang, silakan mereka manfaatkan. Gubernur (Anies Baswedan) juga bilang silakan pakai, tapi sesuai dengan ketentuan," lanjutnya.

Beda halnya dengan Bapak Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan juga mengambil bagian di fenomena *Citayam Fashion Week* ini dengan

melakukan inspeksi mendadak (sidak) di kawasan Dukuh Atas, Jakarta Pusat, Sabtu 16 Juli 2022 malam. Video yang di unggah di akun Instagramnya @aniesbaswedan yang telah mencuri perhatian pengguna media sosial. Anies dengan menggunakan busana kemeja putih dengan rompi berwarna biru dan celana hitam ini tampak berjalan dari Terowongan Kendal, Dukuh Atas, dan sekitarnya mengatakan bahwa selama belum ada surat, maka belum ada larangan.

"Sebuah aturan, maka tanya ada tidak surat keputusannya. Kalau ada surat keputusannya berarti itu sebuah ketetapan. Kalau tidak ada surat keputusannya maka itu bukan ketentuan. Bagaimana bisa ditegakkan di lapangan kalau tidak ada surat ketentuan," jelas Anies.

Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil yang turut meramaikan Citayam Fashion Week dengan undangan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan. Sehabisnya Ridwan Kamil berjalan layaknya model di Sudirman, Dia juga memberikan pesan kepada para remaja ikut dalam Fashion Week tersebut.

"Pesan untuk anak-anak Citayam, Bojong Gede, Depok, pertama jaga kebersihan dan jangan nyampah, kedua jaga ketertiban jangan bikin macet. Pulang kembali ke rumah, jangan menggelandang, serta bikin konten yang positif dan kreatif," kata Ridwan Kamil.

Disamping Gubernur Anies Baswedan yang mendukung CFW ini, ada juga Kapolres Metro Jakarta Pusat, Kombes Pol Komarudin, mengungkapkan penggunaan zebra cross sebagai tempat lenggak-lenggok Citayam Fashion Week dinilai melanggar aturan.

"Untuk kegiatan catwalk di Citayam Fashion Week, saya pastikan bahwa kegiatan tersebut tidak memiliki izin," kata Komarudin saat dihubungi, Jumat 22 Juli 2022.

"Ini tentunya melanggar aturan Undang-Undang Lalu lintas dan Angkutan Jalan salah satunya termasuk ketertiban umum," lanjutnya.

Menteri Perdagangan Mendag Zulkifli Hasan juga memberi tanggapan dengan adanya Fenomena CTF. Dia juga mendukung penyelenggaraan IMFW Indonesia Modest Fashion Week (IMFW) pada Kamis 21 Juli 2022 dan akan menggerakkan 46 kantor perwakilan perdagangan di luar negeri untuk mempromosikan acara tersebut agar semakin banyak peserta yang bergabung.

"Kami mendukung betul upaya-upaya menyemarakkan tren fesyen muslim dan modest fashion. Tujuan kita jelas, yaitu menjadikan Indonesia kiblat fesyen muslim dunia tahun 2024. Kementerian Perdagangan dapat mendukung ekspor fesyen muslim Indonesia lewat berbagai skema kerja sama perdagangan dengan negara mitra," kata Mendag Zulkifli Hasan.

"Citayam Fashion Week menunjukkan pada kita bahwa fesyen dapat diekspresikan oleh siapa saja. Kita kemudian menyadari bahwa sifat inklusivitas ini juga dimiliki oleh fesyen muslim. IMFW dapat mendorong inklusivitas ini dengan menggaet anak-anak muda penikmat fesyen, agar dapat diarahkan untuk mencintai fesyen muslim dan modest fashion," lanjut Mendag Zulkifli Hasan.

Presiden Joko Widodo (Jokowi) ikut angkat bicara tentang fenomena Citayam Fashion Week. Presiden Jokowi menyebut remaja berpakaian janggal yang dikenal sebagai remaja SCBD berkumpul di dekat stasiun kereta bawah tanah Dukuh Atas di Jakarta. Jokowi menilai apa yang dilakukan remaja di ajang Citayam Fashion Week merupakan bentuk kreativitas yang positif dan patut didukung asalkan tidak melanggar aturan.

"Asalkan positif, saya kira nggak ada masalah. Jangan di ramaikanlah. Hal-hal yang positif itu diberikan dukungan dan didorong asal

tidak menabrak aturan. Itu kan kreatif, karya-karya seperti itu," ujar Presiden Jokowi

Terlepas dari adanya pro dan kontra dari berbagai pihak hingga tokoh-tokoh besar seperti pejabat, terbukti bahwa adanya fenomena *Citayam Fashion Week* ini dapat mempengaruhi dan memperbaiki ekonomi sebagian orang yang mengikuti tren ini. Sebagai contoh dari dua ikon CFW ini, yang diantaranya merasa bersyukur dengan adanya CFW ini adalah Bonge, dengan nama aslinya Eka Saputra telah mengikuti runway di gelaran Jakarta Fashion & Food Festival (JFFF) 2022. Terdapat juga seorang yang merasa bersyukur adanya *Citayam Fashion Week* yaitu wanita bernama Kurma, yang dapat dikatakan saat ini penghasilannya jauh lebih baik daripada sebelumnya yakni sekitar 2 juta hingga 10 juta rupiah dalam waktu seharinya.

Tik Tok yang didominasi oleh para anak-anak muda dengan rentang usia 9 hingga 24 tahun. Dari keseluruhan pengguna TikTok, tercatat penggunanya berasal dari kelompok berusia rata-rata 18-24 tahun dengan persentase 40%. Sementara itu, 37% anak berusia 25-34 tahun masih mengunjungi TikTok. Dengan demikian, perbandingan antara gender pengguna pria dan wanita adalah 68:32, dengan pengguna wanita menjadi pengguna TikTok terbanyak. Oleh karena itu, melalui penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana penerimaan gen z terhadap fenomena *Citayam Fashion Week* pada akun Nikahartono dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan generasi z di Indonesia sebagai subjek penelitian.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan oleh peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: Bagaimana penerimaan atau resepsi generasi z terhadap video Tiktok Nikahartono dengan caption Kurma #citayemfashionweek di akun tiktoknya @nhartono.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan sesuai dengan rumusan masalah adalah untuk mengetahui penerimaan generasi z terhadap video Nikahartono dengan caption Kurma #citayemfashionweek di akun tiktoknya @nhartono.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah literatur studi Ilmu Komunikasi dan juga penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih banyak kepada pembaca mengenai ide-ide penelitian serupa sebagai referensi tambahan dan pengembangan pengetahuan. Sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap persepsi masyarakat Indonesia tentang Citayam Fashion Week.

1.4.2 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menjadi salah satu sumber informasi bagi penelitian selanjutnya, serta diharapkan hasil penelitian ini dapat ditingkatkan oleh peneliti lain dengan menggunakan teori dan metode yang berbeda.

1.4.3 Manfaat Praktis

Peneliti dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menyalurkan pengetahuan teoritis yang diperoleh selama berada di bangku perkuliahan dan dari penelitian dan literatur-literatur yang sudah ada. Maka, hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat digunakan sarana sebagai pembelajaran dan menambah wawasan mengenai penerimaan khalayak atau audiens pada media sosial, serta seleksi isu fenomena citayam fashion week yang digambarkan oleh tokoh masyarakat.